

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ERA PAMDEMIK COVID 19 DI SD INSAN MANDIRI BANDAR LAMPUNG

Tri Mulyanto¹, Aida Hayani², Agung Ilham Prastowo³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: masmule3@gmail.com, Telp :082282481233

Abstrak

Penelitian ini difokuskan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penguatan pendidikan karakter pada era pandemik covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dengan cara mencari informasi melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini, Kepala Sekolah, Wakakurikulum dan guru yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada era pandemik covid 19 masih tetap eksis berbasis daring dengan kerjasama orang tua dan semua civitas akademika SD Insan Mandiri untuk menciptakan budaya religius, kemandirian, nasionalis, gotong royong, dan integritas yang diramu sesuai kapasitas kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Seperti kegiatan shalat duha, tahfidz, 3s (senyum, salam, sapa), 3 m (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), pengayaan literasi, yang dikawal oleh orang tua.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Covid 19

Abstract

This research is focused on Insan Mandiri Elementary School in Bandar Lampung. The purpose of this research is to determine the implementation of strengthening character education in the Covid 19 era. This type of research is qualitative research using a descriptive approach, which is used to describe a situation by looking for information through written or spoken words from people and observable behavior. Collecting data in this study by using observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the principal, the person in charge of the curriculum and teachers related to the implementation of character education. The data analysis technique in this study used data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the implementation of character education in the Covid 19 pandemic era still exists on an online basis with the collaboration of parents and all academics at Insan Mandiri Elementary School to create a culture of religion, independence, nationalism, mutual cooperation, and integrity which are mixed according to the capacity of student needs in learning. Such as dhuha prayer, memorizing the Holy Qur'an, smile, greeting, wearing a mask,

keeping distance, washing hands, enrichment of literacy, and discipline which is directly guarded by parents.

Keywords: Education, Character, covid 19

PENDAHULUAN

Sebagai agen perubahan sosial pendidikan karakter diharapkan mampu memainkan perannya untuk mereformasi pemikiran negatif menuju arah positif serta dapat merubah perilaku negatif menjadi positif. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi dalam perbaikan umat baik pada dataran intelektual maupun praktis (Tri Mulyanto, 2020, p.1). Oleh sebab itu pendidikan karakter bukan sekedar penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari arus globalisasi yang begitu masif di era kontemporer ini. Tetapi yang paling penting bagaimana mana nilai-nilai positif (karakter), mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial dan ekonomi dimasa pandemi covid 19. Keterpurukan dalam dunia dengan tindakan kekerasan psikis atau moral terhadap guru dan siswa yang notabene pelakunya. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018 mencatat 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah, 40% siswa usia 13-15 tahun dilaporkan pernah mengalami kekerasan fisik oleh teman sebaya, 75% siswa mengaku pernah melakukan kekerasan di sekolah. sekolah dan 50% anak melaporkan mengalami perundungan di sekolah. Kekerasan tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi juga oleh guru dan pejabat sekolah. Dampak nyata dari masalah ini adalah menurunnya sikap menghargai dan menghargai diri sendiri, orang lain yang lebih tua (orang tua dan guru), memudarnya rasa cinta kepada sesama dan alam semesta sehingga tidak lagi dipandang sebagai nilai-nilai yang baik dan benar dalam diri manusia. (Alfan Hilmi, 2020).

Oleh sebab itu peneliti memandang kita kembali menekankan pada perbaikan karakter sebagai dasar pijakan dalam membenahi berbagai tindakan amoral. Gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, perasaan, pemikiran, dan olahraga dengan keterlibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melihat dinamika implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter pada era pandemi covid 19 di SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebagai penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dengan menggunakan pendekatan deskripsi, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (S. Margono, 2010, p. 36). Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013, p.219).

Penelitian ini dilakukan di SD Insan Mandiri Bandar Lampung, karena pendidikan karakter tercermin di SD tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pengumpulan data penelitian ini, menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama*, observasi, yaitu pengamatan dan pengindraan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat situasi untuk melihat suatu kebenaran. (Nyoman Kutha Ratn, 2010, p. 246). Observasi dilaksanakan dengan cara berkunjung beberapa kali di sekolah untuk mengamati dan merasakan secara langsung kegiatan-kegiatannya. *Kedua*, wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan terwawancara) dengan maksud ingin mengetahui data dan fakta di lapangan. *Ketiga*, dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, transkrip, buku, surat kabar, prasasti dan lain-lain Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen di sekolah SD Insan Mandiri Bandar Lampung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dan dimulai dari isi pesan komunikasi tersebut, dipilih-pilih, kemudian dikategorisasikan antara data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis secara kritis dan obyektif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, yaitu dengan cara merangkum pembahasan yang pokok setelah selesai langkah selanjutnya display data, yaitu menyajikan data agar terorganisir agar mudah dipahami kemudian teknik terakhir penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD Insan Mandiri Bandar Lampung, penguatan pendidikan karakter di sekolah berlandaskan pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi hati, perasaan, pemikiran, dan olahraga dengan keterlibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. (Presiden RI, 2017, p.2). Dalam implementasinya SD Insan Mandiri melaksanakan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan berbasis budaya atau kegiatan yang didasarkan pada aturan-aturan kebiasaan yang mengandung unsur-unsur jiwa religious, integritas, nasionalis, mandiri dan gotong royong. Semua unsur-unsur itu diramu jadi satu kesatuan yang menjadi kebiasaan siswa dalam semua aktivitas kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini tercermin dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika SD Insan Mandiri baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sesuai dengan Pasal (5) Ayat (1) huruf (a) bahwa satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler,yang dilaksanakan secara kreatif dan terpadu (Kemenag, 2018, p.5).

Pencerminan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler nampak saat pembelajaran di kelas berlangsung dengan penuh keceriaan membuka salam dilanjutkan membimbing siswa untuk menanam nilai religiusitas, yaitu dengan cara berdo'a, sebelum belajar serta mengulas atau mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist pilihan sebelum kegiatan pemberian materi pokok pembelajaran dimulai. Pada saat pemberian materi pokok pembelajaran guru secara kreatif memberikan stimulus pada siswa untuk interaktif dengan cara melontarkan pertanyaan yang sifatnya komunikatif. Kreativitas dan keteladanan dari guru memberikan motivasi siswa untuk mencintai pengetahuan secara universal, siswa bebas dalam mengespresikan dunia khayal pengetahuan melalui bimbingan-bimbingan yang terarah dan sistematis. Tanpa adanya intimidasi dari guru yang menghardik memberikan keluasaan pada siswa dalam mengespresikan kebebasan untuk mencari informasi yang diinginkan siswa secara langsung dan ini akan membuat mental yang tangguh pada siswa ketika mencari ilmu pengetahuan. Pemupukan nilai-nilai kasih sayang yang ditaburkan dalam kegiatan intrakurikuler akan membuahkan hasil yang maksimal. Kunci utama dalam pembelajaran, yaitu keteladanan seorang guru, yang selalu eksis menaburkan nilai-nilai positif terhadap semua siswa dengan penuh semangat aktif bertindak tanpa menunjukkan sifat pasif di depan siswa, sebagai contoh ketika peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, guru sebagai teladan juga ikut berdo'a, tidak hanya diam dengan mulut tertutup ditempat duduk. Hal ini akan memiliki kesan dan pesan tersirat terhadap diri peserta didik, sehingga dengan adanya teladan dari pendidik, maka peserta didik akan meniru dan terbiasa untuk memulai setiap kegiatan dengan berdo'a.

Sejalan dengan kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang bersifat penguatan, pendalaman dan pengayaan dari kegiatan intrakurikuler (Kemendikbud, 2017). Kegiatan kokurikuler di SD Insan Mandiri terdiri dari kegiatan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, Hadist-hadist pilihan, amalan ibadah harian. Selain itu, untuk jadwal perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan lainnya, seperti 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dikondisikan pada saat siswa datang ke sekolah dengan durasi waktu dari jam 07:00-07:15, kemudian siswa mengambil air wudhu sambil menunggu siswa lainnya membaca asma'ul husna, setelah selesai dilanjutkan dengan shalat duha dan zikir Bersama dari jam 07:20-07:40, shalat zuhur dan shalat ashar berjamaah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Disela-sela jam makan siang setelah makan siswa melaksanakan pengayaan literasi di perpustakaan. Dalam kegiatan kokurikuler siswa diajarkan mengambil semua makna dari apa yang dilakukan. Seperti contoh kegiatan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) mengajarkan untuk bersosial dengan cara yang baik, bagaimana cara menghormati dan menghargai orang lain, serta menebarkan cinta kasih sayang pada sesama. Sedangkan nilai yang dapat diambil dari kegiatan 5, yakni nilai persaudaraan, nilai persahabatan, keakraban dan kebersamaan. Contoh lainnya seperti shalat yaitu mengajarkan untuk disiplin dan menjaga kebersihan, yang di maksud disiplin dan menjaga kebersihan ketika siswa mengetahui waktu jam shalat, siswa langsung bergegas untuk menuju ke masjid tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan yang dimaksud menjaga kebersihan dalam shalat, yaitu sebelum pelaksanaan ibadah siswa diwajibkan untuk berwudhu sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah, 6 yang artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai kesiku dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu sampai kedua mata kaki*" (Kalam, 2020) serta ditegaskan dalam surah Al-Baqarah, 222 lain yang artinya: "*Sesungguhnya Allah*

menyukai orang yang bertaubat dan menyucikan diri” (Al-Mumayyaz, 2013, p.35). Ayat ini merupakan sebuah perintah untuk berwudhu sebelum melaksanakan shalat. Wudhu dapat diartikan bagaimana seorang muslim dalam menjaga kebersihan (kesucian dari hadas dan najis), seperti membasuh wajah mencuci kedua tangan sampai siku, membasuh rambut dan yang terakhir mencuci kedua kaki sampai mata kaki. Hal ini menunjukkan bahwa melaksanakan perintah shalat sama halnya dengan perintah untuk menjaga kebersihan.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan merupakan kegiatan dalam pengembangan karakter dalam rangka memperluas potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal, (Wikipedia, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Insan Mandiri mencakup beberapa kegiatan yang bersifat umum, seperti tari, calistung, mewarnai, gamolan, drumban, pramuka, sepak bola, pencak silat, taekwondo, kaligrafi, tahfidz, dan qira'. Semua kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu pagi sampai sore bertujuan memunculkan dan mengembangkan skill siswa yang terpendam dengan berbagai kegiatan yang siswa minati secara terstruktur. Sebagai bukti bahwa seluruh civitas akademika SD Insan Mandiri telah merealisasikan penguatan pendidikan karakter secara maksimal dan terintegrasi dari semua kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler ditunjukkan dari hasil perjuangan kerja kerasnya di tahun 2020 ini mendapat juara umum di tiga ajang perlombaan tingkat SD se-Kecamatan Tanjungseneng Bandarlampung, diantaranya Tiga juara tersebut pertama, Juara Umum ajang Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang mejuarai Tari Kreasi, Pantomin, Menyanyi Tunggal, Kriya Anyam, dan Gambar Bercerita. Kedua, Juara Umum Ajang Pentas Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) yang mejuarai Tahfidz putra/putri, Tilawah Putra/putri, Olimpiade PAI, Qasidah, Kaligrafi putra/putri, Da'i Putra/Putri, dan Azan. Ketiga, Juara Umum ajang Kompetisi Olahraga Nasional (KOSN) yang mejuarai Renang Putra/Putri, Bulutangkis Putra/Putri, Pencak Silat Putra/Putri, Karate Putra/Putri, Kids Atletik (Formula I) Putri, Kids Atletik (Frog Jump) Putri, Kids Atletik (Kanga Escape) Putri, Kids Atletik (Turbo Throwing) Putri, dan Sepak Bola Mini. Kepala SD Insan Mandiri Abdul Kohar bersyukur atas prestasi yang diraih. Menurutnya ini adalah berkat kerjasama tim dan kedisiplinan berlatih. Prestasi ini, kata dia, tak lepas dari keberhasilan pembelajaran pendidikan karakter. Sebab setiap anak itu disebut juara sesuai dengan kecerdasan dan bakat yang dimilikinya. “Para siswa berlatih melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah dan melalui ekstrakurikuler,” (Ari Suryanto, Radar Lampung, 2020).

Kegiatan penguatan pendidikan karakter pasca kehadiran covid 19 membuat civitas akademika SD Insan Mandiri lumpuh sejenak serta membuat strategi baru dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. Berbagai cara dilakukan dengan mengomunikasikan atau rapat antara kepala sekolah, guru beserta jajarannya dengan tujuan agar pembelajaran tetap eksis. Pasca kehadiran covid 19 ada beberapa perubahan dalam penguatan pendidikan karakter terpolarisasi secara sistematis akibat adanya tekanan surat edaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Dampak hadirnya covid 19 dari ketiga kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler ada beberapa kegiatan yang dibekukan, karena bertentangan dengan surat edaran. Kegiatan yang dibekukan adalah kegiatan ekstrakurikuler, namun ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang masih tetap eksis, yaitu tahfidz. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan karena berbeda dengan kegiatan lainnya yang mengharuskan untuk bertatap muka. Pelaksanaan kegiatan tahfidz ini dilaksanakan dengan cara hafalan berbasis video yang

dikirimkan pada guru TPA yang disaksikan oleh wali kelas dengan aplikasi zoom meeting dalam pengembangan tahfidz. Dalam penilaian terkait masalah bacaan hukum tajwid guru TPA merespon dengan balasan berbasis video berisi contoh penjelasan hukum tajwid dan pelafalan makharijul huruf yang dikirim melalui WhatsApp. Sedangkan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler masih tetap eksis dengan beberapa perubahan dengan strategi yang berbeda dari kegiatan sebelumnya.

Perubahan kegiatan intrakurikuler pada awal mulanya dilaksanakan di dalam kelas berubah menjadi via online dengan menggunakan dua aplikasi yaitu, zoom meet dan whatsapp. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tetap meramu semua kegiatan dengan menyisipkan unsur dari penguatan pendidikan karakter yang termaktub dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang dijelaskan dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal yang mencakup 18 unsur (Permendikbud, 2018, p.5). Proses pelaksanaan integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran diawali guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan berdoa dan membaca Juz 30 pilihan sesuai dengan tingkatan jenjang yang telah ditentukan. Setelah itu guru mengabsen dan menanyakan kembali hafalan siswa, guru memotivasi siswa dengan kata-kata bijak, dalam pembelajaran guru membuat siswa untuk interaktif dengan melontarkan beberapa pertanyaan terkait kegiatan di rumah yang dikaitkan pada pembelajaran. Pada tahap ini guru memberikan pengayaan materi dan dilanjutkan dengan soal latihan dikerjakan di rumah (PR) dikirim melalui whatsapp.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler dalam penguatan pendidikan karakter mengalami sedikit perubahan dibagian kegiatan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) menjadi 3s (senyum, salam dan sapa) pasca kehadiran covid 19, namun dibagian yang lain seperti, pengayaan literasi, shalat duha, baca asma'ul husna, berzikir, hafalan ayat-ayat pilihan, dan mendapat tambahan 1 kegiatan yaitu menerapkan 3m (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Semua kegiatan ini di masa covid 19 masih tetap berjalan dengan cara yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan 3s berlangsung ketika rangkaian kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara siswa dengan guru saling menebar senyum, salam, dan sapa. Pengayaan literasi dilaksanakan secara mandiri dengan pemberian bahan baca untuk setiap siswa sesuai jenjangnya masing-masing dengan bantuan orang tua untuk mendiskusikan literasi yang dibaca.. Membaca asma'ul husna dilakukan secara mandiri dan dilanjutkan shalat duha di rumah masing-masing didampingi oleh orang tua sebagai bukti pelaksanaan guru bekerja sama dengan orang tua untuk merekam dengan video dalam fase ketika kegiatan berlangsung. Sedangkan kegiatan 3m ini dilaksanakan ketika adanya intruksi dari sekolah yang dikirim melalui group whatsapp untuk pengambilan buku paket, bayar spp di loket sekolah, soal penilaian akhir semester (PAS), antar lembar jawaban murid (LJK) dan pembagian raport.

Kegiatan penguatan pendidikan karakter untuk mencapai hasil yang maksimal setiap civitas akademika SD Insan Mandiri melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi sekolah, yaitu menjadi SD yg unggul yang meluluskan insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia dan mandiri yang dilandaskan pada pelibatan perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau lembaga. Tanpa adanya kerjasama pelibatan orang tua, guru dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter tidak akan pernah tercapai, apalagi pada masa pandemik covid 19 harus mempunyai kerja keras yang ekstra.oleh sebab itu dalam penguatan pendidikan karakter pada masa pandemic covid 19 SD Insan Mandiri mengadakan kerjasama dengan orang siswa dalam

pembentukan karakter. Peran orang tua dalam pembentukan karakter sangat besar oleh sebab itu orang tua selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa ketika berada di rumah. Orang tua dan guru harus mampu menjadi teladan yang baik untuk siswa, menciptakan budaya religius, disiplin, mandiri, nasionalis, dan mempunyai integritas yang tinggi. Pembiasaan budaya positif akan melahirkan berbagai karakter yang positif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, setiap kegiatan harus berbasis keteladanan, budaya positif dan pembiasaan di berbagai lingkungan, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Guru dan orang tua merupakan tombak keberhasilan dari pendidikan karakter untuk itu seorang guru harus dapat menjadi inovator dalam setiap kegiatan, motivator, dan dapat meramu setiap kegiatan dengan nilai-nilai positif. Sejauh ini peneliti melihat kegiatan penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri telah dilaksanakan dengan baik dan cukup maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung beranjak dari data KPAI yang mengalami kemerosotan moral, sehingga perlu adanya upaya ekstra dalam menginternalisasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah mencakup 18 nilai yang termaktup dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, yang dilaksanakan dengan meramu semua nilai dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penguatan pendidikan karakter pada masa covid 19 dilaksanakan berbasis online dengan mengubah dan menghilangkan beberapa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan kerja sama antara semua civitas akademika SD Insan Mandiri bersama orang tua membuat kebiasaan positif serta memberikan keteladanan pada semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan Hilmi. 2018. *Hari Pendidikan, KPAI: 84 Persen Siswa Alami Kekerasan Di Sekolah*. <https://nasional.tempo.co/read/1084922/hari-pendidikan-kpai-84-persen-siswa-alami-kekerasan-di-sekolah>,.
- Al-Mumayyaz. (2013). *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Jakarta: Cipta Bagus Segara.
- Kalam, (2020). *Al-Qur'an Surat Al- Ma'idah Ayat ke- 6*. <https://kalam.sindonews.com/ayat/6/5/al-maidah-ayat-6>
- Kemendikbud. (2017). *Tiga Kegiatan dalam Sekolah Lima Hari: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/tiga-kegiatan-dalam-sekolah-lima-hari-intrakurikuler-kokurikuler-dan-ekstrakurikuler>.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyanto, T. (2020). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-15.
- Nyoman Kutha Ratna. (2010). *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Permendikbut. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018*. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PermendikbudTahun2018_Nomor20.pdf
- S. Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikipedia, (2019). *Ekstrakurikuler - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>.